

**PENDAMPINGAN UMKM KOPI JAHE ARAB MARTAPURA MELALUI PELATIHAN
PENINGKATAN KUALITAS PRODUK****Rahmi Muthia^{1*}, Rahmi Hidayati², Putri Indah Sayakti³, Rizka Ayu Wahyuni⁴**¹⁻⁴Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: rahmimuthia@unbl.ac.id

Disubmit: 01 Juli 2024

Diterima: 14 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15946>**ABSTRAK**

Kopi sebagai salah satu komoditas Perkebunan Indonesia yang memiliki potensi pengembangan masih sangat baik, mengingat konsumsi kopi di Indonesia masih sangat tinggi. Saat ini, pengembangan produk kopi pengaron khas martapura masih belum maksimal. Melakukan peningkatan kualitas produk dengan meningkatkan jumlah variasi ukuran produk, dan redesign kemasan yang lebih menarik. Tim Mitra adalah UMKM Kopi Jahe Arab Martapura dengan tahapan yang dilakukan terdiri dari persiapan kegiatan, sosialisasi inovasi produk, redesign kemasan, pendampingan dan evaluasi. Inovasi produk yang dilakukan berkaitan dengan variasi ukuran dan perubahan design kemasan yang lebih modern. Terdapat tiga variasi ukuran yaitu kemasan sachet (10 gram/sachet), ukuran 100 gram dan 250 gram. Hasil evaluasi terkait tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah sosialisasi kegiatan mengalami peningkatan untuk kategori baik dari 14,29 % menjadi 71,43 %, kategori cukup dari 42,86 % menjadi 28,57 % dan kategori kurang dari 42,86 % menjadi 0%. Produk yang dihasilkan berupa kopi jahe arab yang ditingkatkan kualitas produknya dan dapat diperjualbelikan dalam skala yang lebih luas.

Kata Kunci: UMKM, Kopi, Pengaron, Martapura, Produk**ABSTRACT**

Coffee is one of Indonesia's plantation commodities which has very good development potential, considering that coffee consumption in Indonesia is still very high. Currently, the development of Martapura specialty Pengaron coffee is still not optimal. Improve product quality by increasing the number of product size variations and redesigning more attractive packaging. The Partner Team is the Martapura Arab Ginger Coffee MSME with the stages carried out consisting of activity preparation, socialization of product innovation, packaging redesign, mentoring and evaluation. The product innovation carried out was related to size variations and changes to a more modern packaging design. There are three size variations, namely sachet packaging (10 grams/sachet), 100 grams and 250 grams. The evaluation results regarding the level of knowledge carried out before and after the socialization of activities increased for the good category from 14.29% to 71.43%, the sufficient category from 42.86% to 28.57% and the less than 42.86% category to 0%. The product produced is Arabic ginger coffee whose product quality has been improved and can be traded.

Keywords: MSMEs, Coffee, Pengaron, Martapura, Products

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sangat menyukai produk kopi bubuk, yang merupakan komoditas perkebunan utama. Kafein, yang ada dalam kopi, dapat mengurangi rasa lelah dan membuat pikiran segar dalam dosis rendah. Industri pengolahan kopi Indonesia saat ini sangat beragam, mencakup industri besar hingga UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) (Tupamahu, 2014). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah bisnis yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Hanim & Noorman, 2018).

Salah satu komoditas perkebunan yang sedang meningkat pesat di Indonesia adalah kopi (Ramin *et al.*, 2023). Mengingat konsumsi kopi rata-rata orang Indonesia sebesar 1,12 kg per tahun dan potensi pertumbuhan industri kopi olahan dan spesial di dalam negeri dan untuk orientasi ekspor masih sangat besar (Widaningsih, 2022). Kopi jahe instan, yang tidak meninggalkan residu atau ampas saat diseduh, adalah salah satu minuman kopi yang semakin populer. Ini dibuat dari kopi dan ditambahkan jahe, dan merupakan salah satu minuman kopi yang semakin populer. Jumlah penjualannya terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat (Nuriyanti *et al.*, 2021).

Saat ini pengembangan kopi khas martapura masih belum maksimal. Jenis kopi ini masih belum banyak diketahui masyarakat lokal apalagi skala nasional. Kopi Jahe Arab Martapura adalah salah satu UMKM yang berlokasi di Desa Mekar Kec. Martapura Timur Kecamatan Martapura Timur. Salah satu produk yang dihasilkan adalah kopi jahe arab yang menggunakan bahan baku kopi asli daerah kecamatan Pengaron. Kecamatan Pengaron secara geografis memiliki letak yang berdekatan dengan kecamatan Martapura, kabupaten Banjar.

Salah satu kopi khas Kalimantan Selatan adalah kopi pengaron. Namanya berasal dari sebuah kecamatan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia, di mana kopi ini biasa ditanam. Salah satu jenis kopi robusta, kopi pengaron memiliki rasa tanah, cocoa, dan nutty yang lebih berat (Banjarmasinpost, 2020). Jahe (*Zingiber officinale* R.) adalah tanaman herba tahunan dengan rimpang berwarna coklat dan aroma khas yang memiliki rasa agak pedas (Tupamahu, 2014). Jahe dapat membuat kopi menjadi lebih hangat dan meningkatkan nafsu makan. Selain itu, jahe juga dapat membantu kesehatan karena dapat meningkatkan nafsu makan dan memperbaiki pencernaan (Makmur *et al.*, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka tim pelaksana pengabdian mengadakan kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas produk. Harapan yang dihasilkan pada tim mitra agar dapat meningkatkan nilai jual produk dan lebih dikenal baik skala lokal maupun nasional.

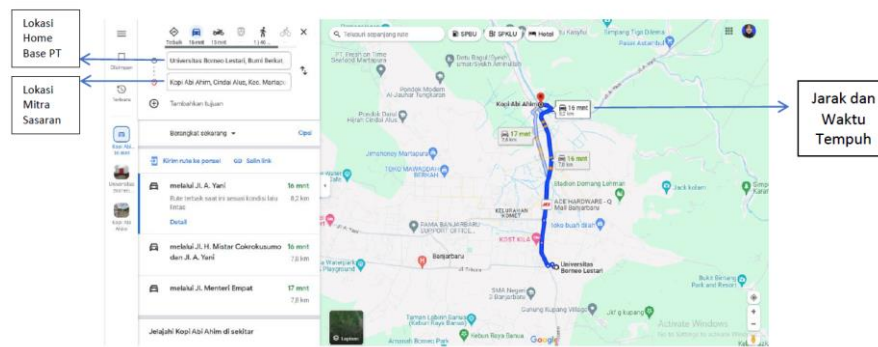
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang terjadi dilapangan yaitu :

- a. Variasi ukuran produk olahan masih terbatas, dipasarkan sesuaikan permintaan dari pelanggan tetap.
- b. Bentuk kemasan sangat sederhana hanya dalam kemasan plastik.

Rumusan pertanyaan yaitu apa inovasi produk yang dapat dilakukan agar kualitas produk dapat meningkat sehingga bersifat lebih komersil ?

Lokasi kegiatan di Kampung melayu Desa Mekar RT 001 RW 001 no 08 Kecamatan Martapura Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat, UMKM Kopi Jahe Arab

3. KAJIAN PUSTAKA

Dengan volume ekspor kopi sebesar 437,56 ribu ton pada tahun 2022, kopi adalah salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar pada penerimaan devisa negara sebesar USD 1,15 miliar. Produksi kopi Indonesia pada tahun 2022 adalah 794.762 ton, meningkat sebesar 1,09% dibandingkan tahun sebelumnya, dan produksi kopi pada tahun 2023 adalah 789.609 ton, menurut estimasi dari Ditjen Perkebunan. Dalam perdagangan global, produk kopi Indonesia telah mencapai tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kopi terbesar di dunia (Supriyati, 2023). Kopi adalah salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di antara hasil perkebunan lainnya (Rahardjo, 2012).

Pada sektor perkebunan Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan salah satu yang sedang dikembangkan adalah kopi dengan hasil 467,68 ton. Karena menjadi kebutuhan industri besar, tanaman perkebunan ini bernilai ekonomis tinggi. Mereka juga memiliki lahan yang luas dan dapat dibudidayakan dalam jangka waktu yang lama. Diharapkan menjadi merek kopi lokal Kabupaten Banjar berdasarkan upaya untuk mempercepat peningkatan nilai tambah pertanian melalui peningkatan kualitas produk pertanian, terutama Kopi Pengaron dan Kopi Aranio (Pembkab Banjar, 2021).

Masyarakat desa di Kecamatan Pengaron menghasilkan kopi (*Coffea sp.*) jenis robusta. Dari pola tanam kopi yang dikembangkan masyarakat, tidak ada jarak tanam yang mengikat. Langsung (*Lansium domesticum*), cempedak (*Arthocarpus champeden*), kelapa, dan pisang (*Musa spp.*) adalah beberapa jenis tumbuhan buah yang biasanya ditanam bersamaan dengan kopi (Kissinger & Pitri, 2017).

Industri rumah tangga (UMKM) memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Usaha home industri, juga dikenal sebagai usaha kecil, meningkat pesat di Indonesia karena merupakan wadah bagi masyarakat untuk tumbuh, berdiri, dan berkembang dengan menuangkan ide-ide mereka ke dalam usaha mereka. Diharapkan bahwa dengan hadirnya usaha ini, akan ada lebih banyak lapangan kerja untuk masyarakat di sekitarnya. Sistem ekonomi kerakyatan terdiri dari usaha home industri, yang dapat membantu mengurangi perbedaan antara pelaku usaha dan golongan pendapatan (Saifuddin & Aliyah, 2019).

Produk berkualitas tinggi akan menarik pelanggan, yang dapat menghasilkan peningkatan penjualan. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil/UMKM dapat menerapkan manajemen kualitas di setiap

aspek operasi mereka untuk menghasilkan produk berkualitas, yang akan menguntungkan bisnis dalam dua cara yaitu biaya produksi dan pendapatan (Putri, 2016). Secara bahasa, kualitas dapat berarti 1) tingkat kebaikan atau keburukan sesuatu/kadar/derajat/taraf (kepandaian, kecakapan dll.). Kualitas tidak hanya terkait dengan nilai dan keuntungan yang ada pada produk atau jasa yang dijual, tetapi juga bagaimana pelanggan atau konsumen melihat produk atau jasa tertentu yang memberikan nilai atau keuntungan. Dengan kata lain, pelanggan menilai kualitas produk atau jasa (Lina, 2018).

4. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Juli 2024. Tim mitra yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah UMKM Kopi Jahe Arab Martapura yang terdiri dari 1 pemilik usaha dan 6 orang karyawan. Tahap-tahap kegiatan yaitu :

a. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dan tim mitra berkaitan dengan jadwal pelaksanaan. Tim pelaksana terdiri dari dosen beberapa bidang ilmu yang juga melibatkan mahasiswa dari lintas program studi antara lain mahasiswa sarjana farmasi, sarjana Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) dan D III analis Kesehatan dalam mempersiapkan kegiatan antara lain laptop, lcd projector, materi cetak leaflet, powerpoint dan alat-alat penunjang lainnya.

b. Sosialisasi Inovasi Produk

Pada tahap ini tim pelaksana membekali tim mitra dengan ilmu dan pengetahuan mengenai inovasi produk apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bisnis dan hal berkaitan *redesign* kemasan. Peningkatan inovasi produk perlu melihat bagaimana trend pasar yang berkembang di masyarakat. Inovasi produk dilakukan dengan membuat beberapa variasi ukuran sesuai dengan target pemasaran di masyarakat yaitu kemasan sachet (10 gram/sachet), kemasan 100 gram dan 250 gram. Pada kegiatan ini selain materi yang dipaparkan melalui presentasi juga dibagikan leaflet sebagai bekal bagi tim mitra untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan terkait inovasi produk.

c. Redesign Kemasan

Perencanaan pengemasan penting karena mencerminkan kesan pertama terhadap produk (Muthia *et al.*, 2024). Pengemasan merupakan sarana komunikasi antara produsen dan konsumen untuk mempromosikan produk olahan yang unggul dan menarik (Muthia^a *et al.*, 2023). Pada kemasan memuat informasi pada label, harus tidak mudah lepas dari kemasan, tidak mudah luntur atau terhapus, dan tidak mudah rusak. Pada pedoman label oleh BPOM mencantumkan bahwa label pangan olahan harus memuat keterangan paling sedikit mengenai nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, Nama dan alamat produsen, logo halal, tanggal dan kode produksi, tanggal kadaluarsa, nomor izin edar/P-IRT, (Muthia^b *et al.*, 2023).

d. Pendampingan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pendampingan serta berdiskusi untuk memastikan inovasi produk yang dihasilkan terstandar.

Mulai dari aspek penyimpanan bahan baku, pembuatan produk termasuk penimbangan hingga pengemasan produk akhir.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap tingkat pengetahuan mitra dalam memahami materi inovasi produk sebelum dan setelah sosialisasi Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh tim mitra UMKM Kopi Jahe Arab Martapura.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan diawali dengan persiapan kegiatan dari tim pelaksana (dosen dan mahasiswa UNBL) serta berkoordinasi dengan tim mitra terkait pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan mahasiswa berkaitan dengan implementasi program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) yang salah satu program utamanya memberikan hak belajar di luar program studi bagi dosen dan mahasiswa. Melalui kegiatan ini, Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ingin dicapai yaitu a) mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 2) b) dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3) dan c) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat (IKU 5) (Dirjendikti, 2020).

Pada tahap selanjutnya dilakukan sosialisasi terkait inovasi produk. Pada kegiatan ini juga dilakukan diskusi dua arah antara tim pelaksana dan mitra. Kegiatan tersebut seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Inovasi Produk

Proses peningkatan produk dilanjutkan dengan tahap redesign kemasan yang sudah disetujui oleh mitra. Bahan untuk kemasan berupa aluminium foil yang dicetak dengan lebih modern. Design kemasan yang baru terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kemasan Awal (atas); design kemasan yang baru (bawah)

Pengabdian selanjutnya dilakukan melalui proses pendampingan untuk memastikan mitra memahami proses untuk peningkatan kualitas produk. Dan tahap akhir melakukan evaluasi terhadap Tingkat pengetahuan peserta terkait inovasi produk yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan tentang Inovasi Produk

Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)	
	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi
Baik	14,29%	71,43%
Cukup	57,14%	28,57%
Kurang	28,57%	0,00%
Total	100,00%	100,00%

b. Pembahasan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk berbahan kopi pengaron yang digadang menjadi salah satu produk khas dari kabupaten banjar yang diformulasikan dengan campuran jahe, kapulaga dan kayu manis. Melalui kegiatan ini produk dapat

dikomersilkan dalam pangsa pasar yang lebih luas dan lebih lanjut diperdagangkan melalui *e-commerce*.

UMKM kopi jahe arab sendiri sudah membuat produk ini secara turun temurun selama \pm 20 tahun namun masih dikemas secara sederhana dan dijual secara tradisional melalui mulut ke mulut dan langganan yang sudah ada. Tentunya hal ini menyebabkan produk tidak berkembang dan tidak dapat bersaing secara luas. Selain itu produk kopi jahe arab martapura ini sendiri menjadi kurang dikenal bahkan di tingkat lokal.

Pada proses pendampingan UMKM dalam peningkatan produk dilakukan sosialisasi kepada mitra terkait inovasi produk agar mitra benar-benar memahami dan memicu agar bisa meningkatkan kualitas produknya. Bahan baku yang di pilih berasal dari pengaron. Kopi jahe arab termasuk ke dalam kopi herbal karena mengandung beberapa kandungan. Bahan herbal yang terkandung di dalamnya mempunyai peran masing-masing bagi tubuh. Jahe memberikan rasa hangat pada tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Makmur *et al.*, 2021). Kapulaga dapat sebagai penambah aroma, juga bermanfaat bagi sistem pernapasan dan menurunkan kadar gula darah. Kayu manis untuk mengurangi resiko penyakit jantung dan bisa digunakan sebagai pengawet alami (Setiarso *et al.*, 2022). Pada materi sosialisasi berkaitan dengan pemahaman tentang produk, pentingnya inovasi produk, pengembangan produk dan strategi bauran produk.

Bentuk inovasi produk yang pertama yaitu meningkatkan variasi ukuran produk sesuai dengan bentuk kemasan yang banyak diminati Masyarakat yaitu kemasan sachet (10 gram), ukuran 100 dan 250 gram. Inovasi yang kedua yaitu membuat design kemasan baru yang lebih modern dan meningkatkan nilai jual produk. Untuk memasarkan suatu produk, desain kemasan menjadi salah satu hal penting dan sebaiknya identik dengan produk yang dihasilkan (Rakhmatullah *et al.*, 2024). Warna kemasan dipilih dominasi hitam untuk mewakili warna kopi yang cenderung gelap. Kemasan sachet memiliki tujuan untuk pengemasan produk satu kali minum, praktis diseduh dan mudah dibawa kemana-mana. Sedangkan kemasan 100 dan 250 gram memiliki tujuan untuk menyimpan produk dalam jumlah yang lebih banyak. Bahan aluminium foil dipilih karena menyimpan kopi lebih awet dan tahan lama, serta dapat menjaga kualitas kopi (kesegaran dan aroma terjaga).

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi berkaitan dengan tingkat pengetahuan inovasi produk. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan *pretest posttest design*. Hasil evaluasi terkait tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah sosialisasi kegiatan mengalami peningkatan untuk kategori baik dari 14,29 % menjadi 71,43 %, kategori cukup dari 42,86 % menjadi 28,57 % dan kategori kurang dari 42,86 % menjadi 0%.

Pengabdian kegiatan kepada Masyarakat sebaiknya dilanjutkan. Rekomendasi kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pendampingan penerapan *e-commerce* sebagai bentuk kegiatan pemasaran.

6. KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan berupa kopi jahe arab martapura yang ditingkatkan kualitas produknya melalui variasi ukuran produk dan redesign kemasan dan dapat diperjualbelikan dalam skala yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian Masyarakat UNBL mengucapkan terimakasih kepada Kemdikbudristek yang memberikan pendanaan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat - Pengabdian Masyarakat Pemula tahun 2024 dengan Nomor Kontrak Induk 133/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan Nomor Kontrak Turunan 106/LL11/KM/2024, 171/UNBL/LP2M/PPM.08/0624. Terimakasih juga untuk UMKM Kopi Jahe Arab Martapura sebagai mitra yang bekerjasama dengan sangat baik dalam pelaksanaan kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Banjarmasinpost. (2020). Kalselpedia - Kopi Pengaron Dari Kabupaten Banjar. <https://Banjarmasin.Tribunnews.Com/2020/07/04/Kalselpedia-Kopi-Pengaron-Dari-Kabupaten-Banjar>
- Dirjendikti. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Pemkab Banjar.
- (2021). Rpjmd Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banjar 2021 - 2026. Pemerintah Kabupaten Banjar, Banjar.
- Hanim L. & Noorman, M.S. (2018). Umkm (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. Unissula Press, Semarang.
- Kissinger, K., & Pitri, R. M. N. (2017). Bioekologi Agroforestry Kopi: Tutupan Vegetasi Dan Pola Tumbuhan Penyusun Agroforestry Kopi (*Coffea Sp.*) Di Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Enviroscientiae*, 13(2), 150-156.
- Lina, R. (2018). Meningkatkan Kualitas Produk Sebagai Strategi Fundamental Dalam Bersaing. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 1(1), 91-100.
- Makmur, A. S., Hasanuddin, A. P., & Amin, A. N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat: Pembuatan Kopi Jahe Celup Di Desa Tamaona Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Abdimas Panrita*, 2(2), 41-47.
- Muthia^a, R., Wati, H., Prihandini, Y., Santoso, U., Soedarwo, V., & Nursandi, F. (2023) Pemberdayaan Kelompok Pkk Desa Sari Gadung Melalui Diversifikasi Produk Olahan Bayam Merah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(12), 5647-5654.
- Muthia^b, R., Putri, A. N. ., Hasymi, L. F. ., Fitriyanti, F., & Fitriah, R. . (2023). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Simplisia Dan Teh Celup Bawang Dayak Melalui Pengurusan Pirt Di Kwt Sri Rejeki. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109-115.
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Dewi, C. K., Amalia, E. A., Ananda, L. R., & Alfina, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Pada Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Banjarbaru Kalimantan Selatan: Community Empowerment Through Diversification Of Processed Products In The Sri Rejeki Banjarbaru Women Farming Group South Kalimantan. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 88-94.

- Nuriyanti, I., Ingsih, I. S., & Hardati, R. N. (2021). Kopi Jahe Merah Khas Sumenep Madura Di Desa Mulyoagung Jetis Kabupaten Malang. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 637-643.
- Putri, R. L. (2016). Peningkatan Kualitas Produk Melalui Penerapan Prosedur Dan Sistem Produksi: Studi Pada Ud Wijaya Kusuma Kota Blitar. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 813-828.
- Rahardjo, P. (2012). Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rakhmatullah, A. N., Muthia, R., Saufi, M., & Puspawati, P. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Karya Bunda Bersama Melalui Inovasi Pembuatan Produk Olahan Nanas Dari Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(7), 3195-3203.
- Ramin, M., Permata, N. I., & Hairit, A. (2023). Mengoptimalkan Produksi Kopi Di Waru Barat: Strategi Pemasaran Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Melalui Jahe Merah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-36.
- Saifuddin, M., & Aliyah, S. (2019). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Produk Home Industri Kerupuk Pedas Melalui Atribut Produk Dalam Perspektif Manajemen Mutu (Studi Pada Ud. Alim Rugi Desa Sono, Sidokerto Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur). *Oeconomicus Journal Of Economics*, 4(1), 1-20.
- Setiarso, P., Bahar, A., Muslim, S., & Kusumawati, N. (2022). Pengaruh Penambahan Bahan Herbal Terhadap Kadar Nutrisi Dan Kadar Kafein Pada Produk Olahan Kopi Herbal. In *Prosiding Seminar Nasional Kimia* (Vol. 1, Pp. 39-47).
- Supriyati, Y. (2023). Analisis Kinerja Perdagangan Kopi Volumen 12 Nomor 2 D. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Tupamahu Ym. (2014). Analisis Usaha Pengolahan Kopi Jahe Instan Di Ternate. *Agrikan J Agribisnis Perikan*. 7(2), 68-74.
- Widaningsih, R. (2022). Outlook Komoditas Perkebunan Kopi. Pusat Data Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta.